

Keberlanjutan Agrowisata: Sebuah Tinjauan Literatur Review Dengan Publish or Perish (POP) dan Vosviewer

Hasrat Jan Krisman Laoli^{1*} dan Rika Fitri Ilvira²

^{1,2} Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

*Corresponding author's e-mail: asratckp@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 23/06/2026

Direvisi: 26/07/2026

Diterbitkan: 17/08/2026

Kata Kunci:

Agrowisata,
Keberlanjutan, Sosial,
Ekonomi, Lingkungan,
Kelembagaan.

Keywords:

Agritourism,
Sustainability, Social,
Economic,
Environment,
Institutional.

Abstrak

Agrowisata merupakan sektor strategis yang mengintegrasikan pertanian dan pariwisata. Namun, pencapaian keberlanjutan jangka panjang memerlukan keseimbangan multidimensi. Artikel ini menyintesis literatur mengenai faktor-faktor penentu keberlanjutan agrowisata yang mencakup empat pilar: ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) disertai analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) dan VOSviewer terhadap 200 artikel yang diterbitkan antara tahun 2006 dan 2026. Temuan tinjauan menunjukkan adanya pergeseran dari dominasi awal motif keuntungan ekonomi menuju tata kelola kelembagaan dan ketahanan ekologis di era modern. Analisis visual menggunakan VOSviewer mengungkapkan terbentuknya empat kluster yang saling terkait, dengan aspek kelembagaan berperan sebagai jangkar bagi dimensi-dimensi lainnya. Penelitian mengenai agrowisata telah berkembang melampaui orientasi ekonomi tradisional pada periode 2006–2015—yang awalnya hanya berfokus pada diversifikasi pendapatan petani dan kewirausahaan, seperti di Italia, Amerika Serikat, dan Spanyol. Pada periode 2016–2026, penelitian beralih pada penguatan dimensi sosial melalui pemberdayaan masyarakat (pariwisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism*), sementara isu lingkungan global mendorong lahirnya paradigma baru yang berpusat pada ketahanan lanskap, adaptasi perubahan iklim, dan praktik pertanian berkelanjutan, sebagaimana terlihat di Indonesia, Malaysia, dan Tiongkok. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya sinergi antara regulasi pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat lokal demi menjamin keberlanjutan agrowisata yang adaptif terhadap perubahan iklim dan transformasi digital.

Abstract

Agrotourism is a strategic sector that integrates agriculture and tourism. However, achieving long-term sustainability requires a multidimensional balance. This article synthesizes the literature on the determinants of agrotourism sustainability across four pillars: economic, social, environmental, and institutional. The research method uses a Systematic Literature Review (SLR) with bibliometric analysis using Publish or Perish (PoP) software and VOSviewer on 200 articles published between 2006 and 2026. The review findings indicate that the initial dominance of economic profitability motives has shifted towards institutional governance and ecological resilience in the modern era. Visual analysis of VOSviewer reveals the formation of four interrelated clusters, with institutional aspects acting as anchors for the other dimensions. Research on agrotourism has expanded beyond the traditional economic orientation of the 2006–2015 period, which initially focused solely on farmer income diversification and entrepreneurship, as in countries such as Italy, the United States, and Spain. In the 2016–2026 period, Research then transformed towards strengthening the social dimension through community-based community empowerment (Community-Based Tourism), global environmental issues encouraged the birth of a new paradigm centered on landscape resilience, climate change adaptation, and sustainable agricultural practices such as in Indonesia, Malaysia, and China. The conclusion emphasized the importance of

synergy between government regulations and the active participation of local communities to ensure the sustainability of agrotourism that is adaptive to climate change and digital transformation

PENDAHULUAN

Keberlanjutan agrowisata tidak lagi dapat dipandang secara tunggal melalui perspektif keuntungan finansial. Literatur terbaru menekankan pentingnya interaksi harmonis antara empat pilar utama: ekonomi, lingkungan, sosial, dan kelembagaan. Namun, realitas empiris yang terekam dalam literatur sering kali menunjukkan adanya paradoks keberlanjutan yang mengkhawatirkan. Secara ekonomi, tantangan klasik berpusat pada tingginya ketergantungan pendapatan musiman dan distribusi keuntungan yang belum merata antara pemilik modal perkotaan dan buruh tani lokal (Tew & Barbieri, 2012; Arroyo et al., 2013). Masalah kebocoran ekonomi (economic leakage) ini menyebabkan perputaran uang tidak menetap di desa (Flanigan et al., 2014). Dari dimensi lingkungan, kekhawatiran global berfokus pada kerusakan biodiversitas, pemadatan struktur tanah, polusi sampah domestik, dan degradasi kualitas air akibat aktivitas manusia yang melampaui daya tampung (carrying capacity) area konservasi (Karampela et al., 2021; Lane, 2009; Suriani et al., 2023). Pada aspek sosial, komodifikasi tradisi dan ritual adat demi memuaskan ekspektasi pasar komersial berisiko mengikis identitas budaya agraria asli pedesaan (Yang et al., 2010; Budiasa, 2016). Selain itu, gesekan sosial kerap muncul antara kelompok masyarakat pro-pariwisata dan petani tradisional yang merasa privasi serta ruang produksinya terganggu (Sari & Utami, 2021). Titik lemah paling krusial ditemukan pada aspek kelembagaan. Menyoroti rendahnya perlindungan hukum bagi status lahan produktif serta minimnya kapasitas tata kelola organisasi pengelola di tingkat lokal, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan BUMDes (Pratama, 2022; Wanda et al., 2019). Ego sektoral antara lembaga pariwisata dan instansi pertanian sering kali memperparah tumpang tindih regulasi lapangan (Sudarwanto & Handayani, 2017).

Meskipun secara teoritis agrowisata bersifat berkelanjutan, realitas yang terekam dalam literatur menunjukkan adanya paradoks yang mengkhawatirkan. Secara ekonomi, sering terjadi economic leakage di mana keuntungan lebih banyak dinikmati oleh investor luar dibandingkan petani lokal. Dari sisi lingkungan, fenomena overtourism telah memicu alih fungsi lahan produktif menjadi infrastruktur beton dan polusi limbah yang merusak ekosistem pertanian. Secara sosial, komodifikasi budaya telah mengubah ritual tani yang sakral menjadi sekadar komoditas hiburan, yang pada gilirannya mengikis identitas asli masyarakat desa. Masalah ini diperburuk oleh aspek kelembagaan yang lemah, ditandai dengan minimnya payung hukum perlindungan lahan dan rendahnya kapasitas manajemen organisasi pengelola di tingkat lokal.

Keberlanjutan agrowisata tidak lagi dapat dipandang secara tunggal melalui perspektif keuntungan finansial. Literatur terbaru menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan kelembagaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan paradoks; secara ekonomi sering terjadi ketergantungan musiman (Tew & Barbieri, 2012), secara lingkungan terjadi degradasi kualitas tanah (Karampela et al., 2021), secara sosial terjadi erosi identitas budaya (Flanigan et al., 2014), dan secara kelembagaan masih lemahnya payung hukum perlindungan lahan pertanian (Pratama, 2022).

Meskipun studi mengenai agrowisata sangat masif, literatur yang ada menunjukkan adanya fragmentasi yang tajam. Sebagian besar peneliti terdahulu cenderung berfokus secara parsial pada dampak ekonomi makro atau kerusakan ekologi saja secara terpisah. Sintesis komprehensif yang mengintegrasikan dinamika ketahanan iklim global (climate resilience), digitalisasi tata kelola, dan struktur kelembagaan desa secara simultan masih sangat langka ditemukan dalam basis data ilmiah. Riset pionir mulai meretas batas ini dengan melacak keterkaitan SDGs pada ekowisata (Hendrita et al., 2024), namun peta jalan (roadmap) tata kelola adaptif pasca-pandemi menuju proyeksi tahun 2026 masih membutuhkan eksplanasi

metodologis yang lebih kuat (Lee & Tan, 2024; Bajpai et al., 2023). Kekosongan teoritis inilah yang mendasari pentingnya melakukan peninjauan kembali secara terstruktur

Berangkat dari kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap 200 artikel yang diterbitkan antara tahun 2006 hingga 2026. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang didukung oleh analisis bibliometrik melalui perangkat lunak Publish or Perish (PoP) dan VOSviewer, penelitian ini akan memetakan jaringan kata kunci, tren kebaruan, serta klusterisasi isu utama. Hasil ulasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi akademisi dan rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan dalam merancang tata kelola agrowisata yang berkelanjutan dan kompetitif secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan bibliometrik mengikuti protokol PRISMA (Moher et al., 2009). Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap utama: Pengumpulan Data (PoP): Menggunakan software Publish or Perish (PoP) untuk mengekstraksi 200 metadata artikel dari Google Scholar (2006-2026) (Harzing, 2007). Kata kunci yang digunakan adalah “sustainable agritourism”, “keberlanjutan agrowisata”, “ekonomi”, “sosial”, “lingkungan”, dan “kelembagaan”. Rentan waktu ditetapkan dari tahun 2006 hingga 2026 dengan target minimal 30 artikel relevan. Tahap Penyaringan Data (Filtering & Data Cleaning): Pencarian awal menghasilkan ratusan dokumen mentah. Data tersebut kemudian diekspor ke dalam format Research Information Systems (RIS). Untuk menjaga kualitas analisis, dilakukan penyaringan data (data cleaning) secara manual (Page et al., 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini mewajibkan dokumen berupa artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review, ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, serta memiliki relevansi substansial terhadap pilar-pilar keberlanjutan agrowisata. Dokumen sekunder seperti bab buku (book chapters), tesis, prosiding seminar yang tidak lengkap, dan artikel duplikat langsung dieksklusi. Tahap Visualisasi dan Pemetaan Jaringan (VOSviewer): File RIS yang telah bersih diimpor ke dalam perangkat lunak VOSviewer versi 1.1.20 untuk dilakukan analisis kluster dan visualisasi jaringan (Van Eck & Waltman, 2010). Teknik analisis yang diterapkan adalah Co-occurrence berbasis kata kunci (keywords). Metode ini berfungsi untuk menganalisis frekuensi kemunculan kata kunci secara bersamaan dalam artikel, yang mengindikasikan kedekatan hubungan konseptual antar-topik (Secinaro et al., 2020). Hasil visualisasi dipetakan ke dalam tiga bentuk tampilan utama dari VOSviewer, yaitu: Network Visualization untuk melihat peta kluster riset, Overlay Visualization untuk melacak evolusi tren topik dari tahun ke tahun, dan Density Visualization untuk mengidentifikasi kejenuhan atau kelangkaan topik riset.

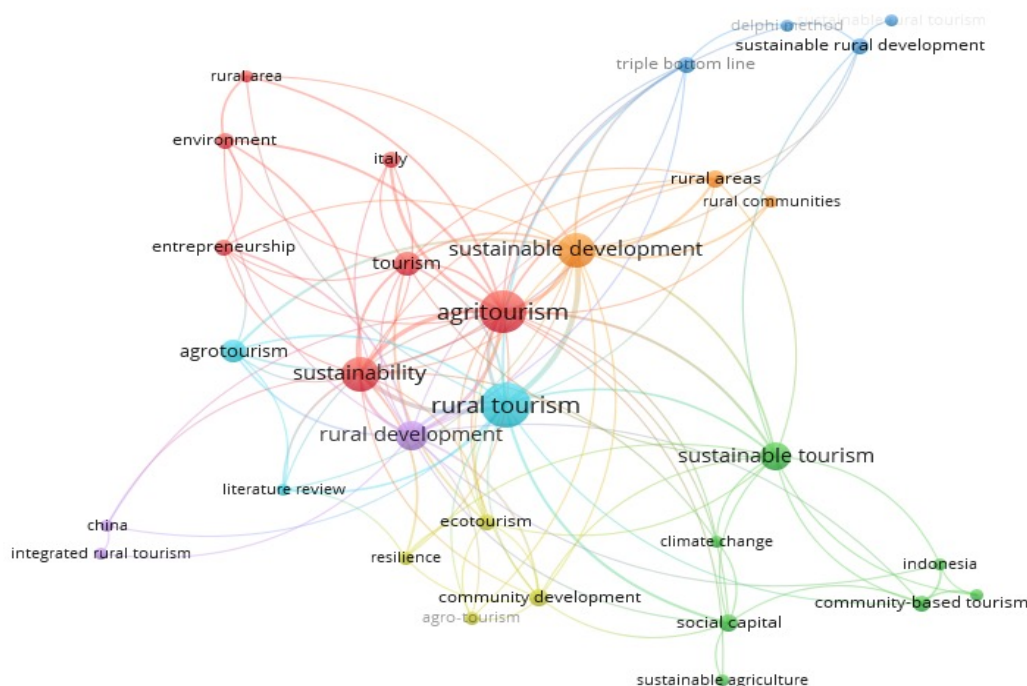
HASIL DAN PEMBAHASAN

Visualisasi Jaringan Kata Kunci Dimensi Keberlanjutan Agrowisata

Berdasarkan analisis VOSviewer terhadap 200 artikel, ditemukan 4 kluster utama yang merepresentasikan fokus riset keberlanjutan agrowisata:

1. Dimensi Ekonomi: Berpusat pada kata kunci Entrepreneurship, Rural area, Rural areas, Rural tourism, Agrotourism, Agro-tourism. Kluster ini mengonfirmasi temuan bahwa agrowisata secara historis digerakkan oleh motif ekonomi untuk menciptakan ketahanan finansial pedesaan melalui aktivitas luar-tani (off-farm activities) (Busby & Rendle, 2006; Tew & Barbieri, 2012).
2. Dimensi Sosial & Komunitas: Berfokus pada kata kunci Berpusat pada Social capital, Community development, Community-based tourism, Rural communities kluster ini menegaskan bahwa modal sosial (kepercayaan dan kerja sama kelompok tani) adalah benteng utama untuk mencegah komodifikasi budaya yang merusak identitas asli desa (Arta,

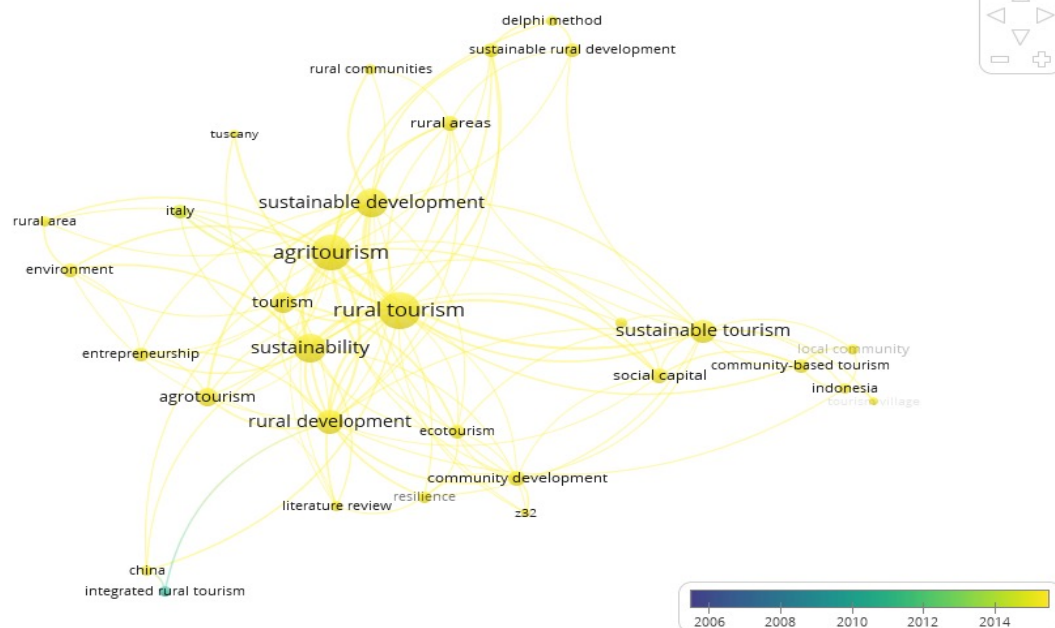
- 2018; Flanigan et al., 2014).
3. Dimensi Lingkungan & Ekologi: Didominasi oleh istilah Environment, Sustainability, Ecotourism, Resilience, Climate change, Sustainable agriculture. Jaringan ini menunjukkan hubungan kuat dengan teori daya tampung (carrying capacity) yang ditekankan, di mana kelestarian tanah dan air menjadi prasyarat mutlak agar zona wisata tidak terdegradasi fungsi produksi pangan (Karampela et al., 2021)
 4. Dimensi Kelembagaan & Kebijakan: Diwakili oleh istilah Fokus pada Rural development, Sustainable development, Sustainable rural development, Integrated rural tourism, Policy (implied). Klaster ini membuktikan bahwa kelembagaan lokal (seperti BUMDes atau koperasi) bertindak sebagai jangkar yang mengikat pilar ekonomi, lingkungan, dan sosial ke dalam regulasi formal yang sah (Pratama, 2022).



Gambar 1. Visualisasi Jaringan Kata Kunci Dimensi Keberlanjutan Agrowisata

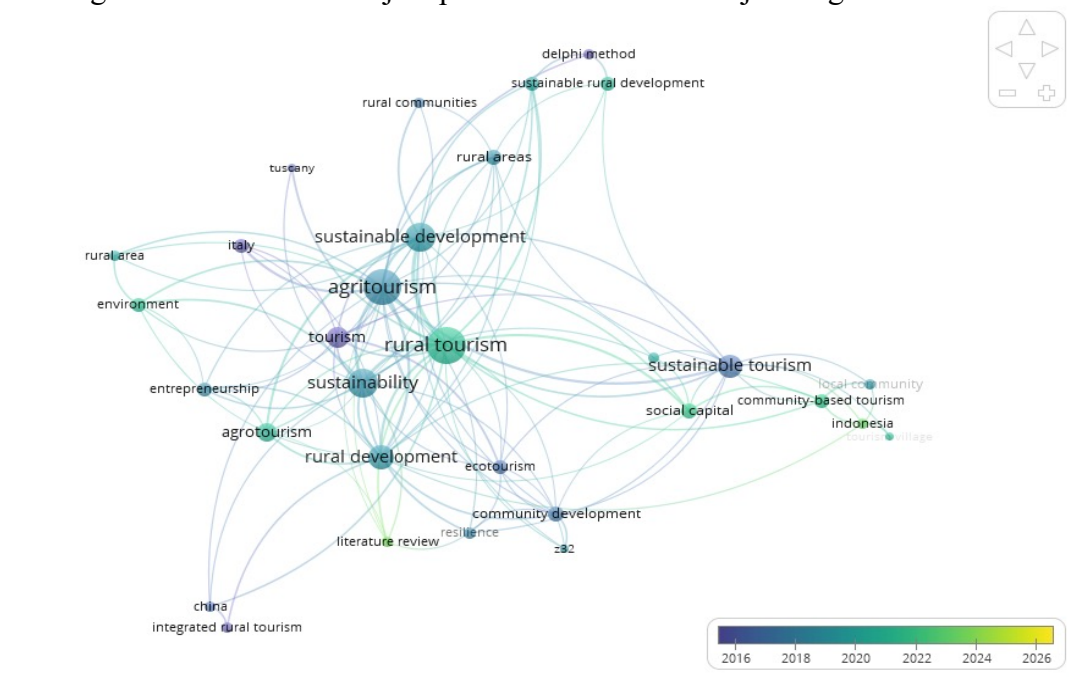
Tren Riset Keberlanjutan Agrowisata Berdasarkan Tahun

1. Tren riset pada tahun 2006-2015 menunjukkan bahwa penelitian pada periode 2006-2015 cenderung berwarna ungu gelap hingga warna biru tua fokus pada kelembagaan (Integrated rural tourism). Hal ini menunjukkan bahwa pada fase awal, agrowisata dipandang secara sempit sebagai instrumen ekonomi untuk meningkatkan pendapatan petani tanpa banyak menyinggung aspek kelestarian yang kompleks.



Gambar 2. Tren Riset Pada Tahun 2006-2015

2. Tren riset pada tahun 2016-2026 menunjukkan adanya peningkatan menjadi Ekonomi (Entrepreneurship, Rural area, Rural areas, Rural tourism, Agrotourism, Agro-tourism.), Sosial (Social capital, Community development, Community-based tourism, Rural communities), Lingkungan (Environment, Sustainability, Ecotourism, Resilience, Climate change, Sustainable agriculture) dan Kelembagaan (Rural development, Sustainable development, Sustainable rural development, Integrated rural tourism). Riset dalam rentang waktu menuju 2026 ini menunjukkan kebaruan (novelty) yang signifikan, di mana aspek kelembagaan dan ekonomi menjadi penentu utama keberlanjutan agrowisata di masa depan.



Gambar 3. Tren Riset Pada Tahun 2016-2026

Tren Riset Keberlanjutan Agrowisata Berdasarkan Lokasi

1. Pada tahun 2006-2015, peran agrowisata sebagai motor penggerak ekonomi rural melalui diversifikasi usaha tani. Fokus utama riset adalah bagaimana mentransformasi petani tradisional menjadi pengusaha (agri-entrepreneurs) demi menahan laju urbanisasi seperti Negara Italia, Amerika Serikat dan Spanyol. Motivasi intrinsik petani di Amerika Utara dalam membuka lahan mereka untuk aktivitas wisata non-pertanian (McGehe, 2007; Tew & Barbieri, 2012), bagaimana jaringan agrowisata di Italia bertindak sebagai katalisator dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengamankan profitabilitas jangka panjang pedesaan (Ammirato & Felicetti, 2014).
2. Pada tahun 2016-2026, Pergeseran riset ke kawasan Asia menunjukkan konsensus baru: keberlanjutan agrowisata mustahil dicapai tanpa keterlibatan aktif warga lokal. Fokus klaster ini berpusat pada penguatan kelembagaan lokal dan pemanfaatan modal sosial (social capital) seperti di negara Indonesia, Malaysia, dan China. Secara global, memperjelas bahwa modal sosial berupa kepercayaan (trust) dan norma komunitas merupakan fondasi utama untuk memitigasi konflik horizontal di desa wisata (Arru dkk, 2020). Dalam konteks lokal, di Indonesia bahwa model pariwisata berbasis komunitas (Community-Based Tourism) efektif membuka peluang sektor informal dan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan secara signifikan (Putra & Suryawan, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tinjauan pustaka sistematis berbasis bibliometrik ini berhasil memetakan lanskap ilmiah global mengenai keberlanjutan agrowisata dari tahun 2006 hingga 2026. Melalui analisis terhadap 200 artikel yang diekstraksi menggunakan Publish or Perish (PoP) dan divisualisasikan dengan VOSviewer, ditemukan adanya evolusi konseptual yang dinamis selama dua dekade terakhir.

Riset mengenai agrowisata telah berkembang melampaui batas orientasi ekonomi tradisional (periode 2006–2015) yang awalnya hanya berfokus pada diversifikasi pendapatan petani dan kewirausahaan seperti di negara Italia, Amerika Serikat dan Spanyol. Pada periode 2016–2026, Riset kemudian bertransformasi ke arah penguatan dimensi sosial melalui pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (Community-Based Tourism), isu lingkungan global mendorong lahirnya paradigma baru yang berpusat pada resiliensi lanskap, adaptasi perubahan iklim, dan praktik pertanian berkelanjutan seperti di negara Indonesia, Malaysia, China.

Secara keseluruhan, tren riset menuju tahun 2026 menegaskan bahwa keberlanjutan agrowisata yang ideal adalah model yang mampu menyeimbangkan keuntungan ekonomi dengan perlindungan ekologi, didorong oleh kekuatan komunitas, dan dipayungi oleh kelembagaan yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbadie, M. (2025). *The Reality Of Agrotourism And The Challenges Of Local*. 59(2), 880–889. <https://doi.org/10.30892/gtg.59232-1464>
- Abdidas, J., Nomor, V., Halaman, T., Purnomo, A. K., Banowati, K., Mulyati, B., Dwinanda, D., Susilawati, E., Marconito, M., Benito, B., Rizki, K., Febrian, H., Nurraga, D., Hamonangan, G., Dwitasari, T., Margaretha, R., Kartika, U., Cipta, H., Purnomo, K., ... Hutapea, G. H. (2025). *Machine Translated by Google Machine Translated by Google*. 6(3), 313–321.
- Agraria, T., Tinggi, S., & Nasional, P. (2023). *Mitigasi Perubahan Iklim dan Dampak Pengelolaan Sumber Daya Agraria: Wawasan dari Indonesia Climate Change Mitigation and Impacts of Agrarian Resource Management: Insights from Indonesia Rohmat Junarto*. 6(September), 237–254.

- Ammirato, S., Felicetti, A. M., Raso, C., Pansera, B. A., & Violi, A. (2020). Agritourism and sustainability: What we can learn from a systematic literature review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Number 22, pp. 1–18). mdpi.com. <https://doi.org/10.3390/su12229575>
- Artikel, I. (2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Kajian Tentang Kota Berkelanjutan di Indonesia (Studi Kasus di Kota Metro , Lampung)*.
- Bacter, R. V., Gherdan, A. E. M., Iancu, T., Ciolac, R., Dodu, M. A., & ... (2025). Human Sustainability Capital in Agrotourism: An ESG-Integrated and Emotional Labor Approach with Case Studies from Maramureş and Bucovina, Romania. In *Agriculture*. mdpi.com. <https://www.mdpi.com/2077-0472/15/20/2130>
- Baharudin, N., Jaafar, M. N., & Ismail, A. (2024). The critical success factors of agrotourism real estate investment. In *International Journal of* kwpublications.com. https://kwpublications.com/papers_submitted/9808/the-critical-success-factors-of-agrotourism-real-estate-investment.pdf
- Bio-sci, J. E., Balakrishnan, S., Soundarraaj, P. L., Kannan, P., Mishra, A., Dan, P. D., Mishra, I., Perdagangan, D., Sains, F., Sains, I., Nadu, T., Bisnis, S., Christ, U., & Manajemen, S. (2023). *Machine Translated by Google Menilai Dampak Inisiatif Agrowisata terhadap Pembangunan Pedesaan dan Manajemen Pertanian Berbasis Komunitas Machine Translated by Google*. 37(2), 155–162.
- Boceng, A., & Arismunandar, H. (2023). *Evaluasi Lahan Sebagai Dasar Pengembangan Tanaman Buah-Buahan Unggulan Di Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan*. 8(2477), 18–24.
- Busby, G., & Rendle, S. (2000). *The transition from tourism on farms to farm tourism*. 21.
- Djuwendah, E., Karyani, T., & ... (2021). Potential development strategy for attraction and community-based agrotourism in Lebakmuncang Village. *E3S Web of* https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2021/25/e3sconf_css2021_01004/e3sconf_css2021_01004.html
- Djuwendah, E., Karyani, T., Wulandari, E., & Pradono, P. (2023). Community-based agro-ecotourism sustainability in west java, indonesia. In *Sustainability*. mdpi.com. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/13/10432>
- Emilia, A., Gherdan, M., Bacter, R. V., Ciolac, R., Iancu, T., Maurescu, C. M., Dodu, M. A., Chereji, A. I., Herman, V. G., Ungureanu, A., & Bacter, D. P. (2025). *Sustainable Agritourism Development in Romania 's North-West Mountain Region : A TOPSIS-Based Evaluation of Strategic Priorities*. 1–28.
- Ghifari, F., Djuwendah, E., Rochdiani, D., & Qanti, S. R. (2025). *Keberlanjutan Agro Edu Wisata Organik (AEWO) Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor The Sustainability of Agro Edu Wisata Organik (AEWO) Mulyaharja South Bogor Sub-district Bogor City*. 11(2011), 132–145.
- Hanifah, H. S., Harahap, E. F., Marlina, S., & Septiana, Y. (2024). *Pengembangan Desa Wisata Melalui Digital Marketing , Inovasi Produk dan Tata Kelola Kelembagaan BUMDes di Kabupaten Garut*. 982–992. <https://doi.org/10.33364/algorithm/v.22-1.2426>
- Hendrita, J., Frinaldi, A., Lanin, D., & ... (2025). Agrotourism as a Pillar of Sustainable Development: Systematic Literature Review. *Science and* <http://senjop.pppj.unp.ac.id/index.php/senjop/article/view/305>
- Hermayani, A., Apriliyani, R., Yandasari, P., Nurdhatilah, A., & Purwanto, E. (2025). *Komodifikasi Budaya dalam Media dan Tantangannya bagi Keberlanjutan Sosial*. (3), 1–16.
- Hidayat, F. R., Hakim, L., & Parmawati, R. (2023a). Analysis of community-based coffee agro-tourism sustainability in East Java, Indonesia. *Habitat*.

- <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/3459>
- Hidayat, F. R., Hakim, L., & Parmawati, R. (2023b). *Machine Translated by Google Analisis Keberlanjutan Agrowisata Kopi Berbasis Komunitas di Jawa Timur , Indonesia*. 34(1), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.1.1>
- Hochuli, A., Hochuli, J., & Schmid, D. (2021). Competitiveness of diversification strategies in agricultural dairy farms : Empirical findings for rural regions in Switzerland. *Journal of Rural Studies*, 82, 98–106. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.01.021>
- Island, C., Karampela, S., Papathanasiou, G., & Kizos, T. (2026). *Agritourism ' s Multidimensional Impact on Local Development Incorporating Innovation and Resilience Factors : Evidence from*. 1–5.
- Joshi, A., Lohani, J. K., & Upadhyay, G. R. (2024). Exploring the potential of agritourism: A gateway to sustainable development in Kumaun region of Indian Central Himalayas. In *International Journal of ... researchgate.net*. https://www.researchgate.net/profile/Jitendra-Lohani/publication/385697850_Exploring_the_Potential_of_Agritourism_A_Gateway_to_Sustainable_Development_in_Kumaun_Region_of_Indian_Central_Himalayas/links/6732bd8337496239b2bc9b7e/Exploring-the-Potential-of-A
- Kazlovski, V., Ganski, U., & ... (2020). Sustainable development modelling of regional agritourism clusters (case of Belarus). In *Studia Sieci Uniwersytetów ... bibliotekanauki.pl*. <https://bibliotekanauki.pl/articles/2135757.pdf>
- Kulim, K., & Kiat, E. (2025). *Analisis keberlanjutan taman agrowisata berbasis edukasi bagi masyarakat dan*. 15–23. <https://doi.org/10.25299/kiat.2025.21925>
- Lin, B. B. (2011). *Resilience in Agriculture through Crop Diversification : Adaptive Management for Environmental Change*. 61(3), 183–193. <https://doi.org/10.1525/bio.2011.61.3.4>
- Ling, C., Yusoff, Z. M., & Adnan, N. A. (2024). *Peran Agrowisata dalam Merevitalisasi Pedesaan Ekonomi : Tinjauan Tren Global dan Lokal Aplikasi*. 13, 3887–3903. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i4/24477>
- Nugraha, A. T., Hasyim, A. W., Nugraha, A. T., Prayitno, G., Hasyim, A. W., & Roziqin, F. (2021). *Social Capital , Collective Action , and the Development of Agritourism for Sustainable Agriculture in Rural Indonesia Social Capital , Collective Action , and the Development of Agritourism for Sustainable Agriculture in Rural Indonesia*. 8(1), 1–12.
- Nugroho, H. Y. S. H., Indrajaya, Y., Astana, S., Murniati, Suharti, S., Basuki, T. M., Yuwati, T. W., Putra, P. B., Narendra, B. H., Abdulah, L., Setyawati, T., Subarudi, Krisnawati, H., Purwanto, Saputra, M. H., Lisnawati, Y., Garsetiasih, R., Sawitri, R., Putri, I. A. S. L. P., ... Rahmila, Y. I. (2023). A Chronicle of Indonesia's Forest Management: A Long Step towards Environmental Sustainability and Community Welfare. *Land*, 12(6), 1–62. <https://doi.org/10.3390/land12061238>
- Perwej, A., & Kothari, H. (2021). Agro Tourism: A Way of Sustainable Development. In *Wesleyan Journal of Research* (Vol. 13, Number 68). [researchgate.net. https://www.researchgate.net/publication/352191851](https://www.researchgate.net/publication/352191851)
- Phillip, S., Hunter, C., & Blackstock, K. (2010). A typology for defining agritourism. *Tourism Management*, 31(6), 754–758. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.08.001>
- Pol, E., Roche, H. J. La, & Jur, C. (2021). *with sociological methods of obtaining empirical data . The National rural tourism , an important component from which agrotourism arises . The ecological component of agrotourism development under the COVID-19 pandemic*. 39.
- Pu, A., Nedeljkovi, M., & Jelo, M. (2022). *An assessment of improving the sustainable agro-touristic offer in an emerging country using the integrative approach based on fuzzy logic*. (October), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.894811>

- Rybár, R. (2025). *Comprehensive Analysis of Rural Tourism Development: Historical Evolution, Current Trends, and Future Prospects*.
- Sanjaya, A. W., Mukti, M., Putra, A. P., & ... (2024). Mapping The Potential of Agrotourism as a Sustainable Tourism Product In Banyuwangi Regency. In *Pakistan Journal of Life & ...* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Zulis-Erwanto/publication/386591637_Mapping_The_Potential_of_Agrotourism_as_a_Sustainable_Tourism_Product_In_Banyuwangi_Regency/links/67602cec996d2552c3ec7683/Mapping-The-Potential-of-Agrotourism-as-a-Sustainable-Touri
- Santosa, I., & Suyanto, A. (2017). *The Benefits of Mix Farming Agribusiness to Strengthen Food Sustainability of the Farmer Households at Agrotourism Areas*. 06(10), 24–31.
- Tew, C., & Barbieri, C. (2012). The perceived benefits of agritourism: The provider's perspective. *Tourism Management*, 33(1), 215–224. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.02.005>
- Tuwu, E. R., & Gandri, L. (2025). SWOT analysis for optimizing sustainable agrotourism development in rural hill areas. *Ecotourism and Environment* <https://www.journal-iasssf.com/index.php/ECOTOUR/article/view/2344>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. 6(1), 25–32.
- Zuhdi, I., Setiawan, B., & ... (2025). Sustainable Agro-Tourism Development through Community Based Tourism (CBT) Strategy. In *Jurnal Teknik Pertanian* [pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/8dbf/78a6f4792394ffea24627e7db1e16f3738d0.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/8dbf/78a6f4792394ffea24627e7db1e16f3738d0.pdf)